

## Penguatan Nilai Karakter Disiplin Melalui Penggunaan Buku Kendali Peserta Didik (Studi Kasus di MAN 3 Blitar)

Nurun Naila Izati, Raden Bambang Sumarsono, Ahmad Yusuf Sobri

Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang No. 5 Malang  
E-mail: [nailaizati@gmail.com](mailto:nailaizati@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to describe the use of control books to control student behavior in strengthening the value of disciplinary character, the role of teachers in strengthening the value of disciplinary character, supporting and inhibiting factors along with solutions to inhibit program implementation. The research location is at MAN 3 Blitar. The research uses a qualitative approach with a case study method that discusses in detail and in depth related to the topic raised. Data collection through observation, interviews and documentary studies. To obtain accurate data, researchers check the validity of data in the form of credibility tests, transferability tests, dependability tests, and confirmability tests. From the results of this study, it is known that MAN 3 Blitar places student control books as behavioral guidelines and references in assessing student personality. This program applies a system of violation points and enforcement on interdisciplinary students as well as awarding and appreciating disciplinary students. Teachers have an important role, namely as role models in behaving in accordance with the values of good disciplinary character and being supervisors of discipline, as well as being authorized to take action on interdisciplinary students. The supporters in the implementation of the discipline character strengthening program include 1) internal factors including: the vision and mission of the madrasah, the geographical location of the madrasah, cooperation of madrasah residents, madrasah culture and 2) external factors including: parental support, living environment, cooperation with madrasah partners. Meanwhile, obstacles to program implementation include: 1) Internal factors include: awareness of students, limited facilities and infrastructure, teacher professionalism, and 2) external factors, namely the economic background and family background of students. As a solution to overcome these obstacles, madrasah conducts student counseling, student visits, procurement of facilities and infrastructure, and coaching educators and education staff.

**Keywords:** character value, discipline, control book, procedure, violation

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosedur penggunaan buku kendali, peran guru dalam menguatkan nilai karakter disiplin melalui penggunaan buku kendali, faktor pendukung dan penghambat beserta solusi penghambat pelaksanaan program. Lokasi penelitian berada di MAN 3 Blitar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang membahas secara rinci dan mendalam terkait topik yang diangkat. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumenter. Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan pengecekan keabsahan data berupa uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Dari hasil penelitian ini diketahui MAN 3 Blitar menempatkan buku kendali peserta didik sebagai pedoman berperilaku dan acuan dalam penilaian kepribadian peserta didik. Pada program ini menerapkan sistem poin pelanggaran dan penindakan pada peserta didik indisipliner serta pemberian penghargaan dan apresiasi pada peserta didik disiplin. Guru memiliki peran penting yakni sebagai *role model* dalam berperilaku sesuai dengan nilai karakter disiplin yang baik dan menjadi pengawas kedisiplinan, serta berwenang untuk melakukan penindakan pada peserta didik indisipliner. Adapun pendukung pada pelaksanaan program penguatan nilai karakter disiplin meliputi 1) faktor internal antara lain: visi misi madrasah, letak geografis madrasah, kerja sama warga

madrasah, budaya madrasah dan 2) faktor eksternal antara lain: dukungan orang tua, lingkungan tempat tinggal, kerja sama dengan mitra madrasah. Sedangkan penghambat pelaksanaan program meliputi: 1) faktor internal antara lain: kesadaran peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, profesionalitas guru, dan 2) faktor eksternal yakni latar belakang ekonomi dan latar belakang keluarga peserta didik. Sebagai solusi untuk mengatasi kendala tersebut madrasah melakukan konseling peserta didik, kunjungan peserta didik, pengadaan sarana dan prasarana, serta pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan.

**Kata kunci:** nilai karakter, disiplin, buku kendali, prosedur, pelanggaran

Perkembangan zaman yang semakin pesat memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat terutama kebudayaan, hal ini disebabkan karena banyaknya tantangan di era disrupsi yang apabila seseorang tidak dapat menyaring informasi dengan bijak, maka akan terseret arus dampak negatif dari perkembangan tersebut. Salah satunya adalah degradasi moral atau kemerosotan budi pekerti dalam suatu kelompok yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang tidak diimbangi dengan kecerdasan moral. Seperti yang dikemukakan Subambang dkk. (2021) menyatakan bahwa adanya degradasi moral ditandai dengan banyaknya lulusan yang cerdas secara akademik mampu menyelesaikan ujian akan tetapi tidak disertai dengan moral dan mental yang diharapkan bangsa Indonesia. Bukti adanya degradasi moral telah dipaparkan oleh Ma'rufah dkk. (2020) dengan sepuluh tanda-tanda yang bisa menjadi ancaman kehancuran bangsa, tanda-tanda tersebut antara lain: (1) meningkatnya angka kekerasan pada remaja (2) maraknya penggunaan kata-kata kasar yang buruk (3) adanya pengaruh kelompok yang kuat akan tindakan kekerasan (4) naiknya angka penggunaan alkohol dan narkoba (5) maraknya seks bebas (6) pudarnya batasan antara moral buruk dan baik (7) menurunnya rasa hormat pada orang tua dan guru serta rendahnya etos kerja (8) menurunnya rasa tanggung jawab (9) ketidakjujuran semakin terbudaya (10) terciptanya rasa kebencian dan saling curiga antar sesama. Kasus serupa juga dijumpai akan banyaknya tokoh-tokoh yang menyerukan kebaikan akan tetapi menyimpang dengan apa yang telah dikemukakan.

Dari tantangan perkembangan zaman tersebut, pentingnya pendidikan karakter semakin terlihat jelas sebagai upaya dalam menumbuhkan kembangkan sikap adaptif yang tetap sejalan dengan nilai luhur dan karakter bangsa Indonesia. Menurut Kesuma dkk. (2013) karakter merupakan sebuah perwujudan nilai dalam sebuah perilaku individu yang artinya karakter akan terus melekat pada nilai dan perilaku yang dihasilkan tersebut. Penguatan karakter sangat penting untuk menyiapkan generasi muda yang dapat menyesuaikan diri di era disrupsi tanpa merusak nilai-nilai luhur yang telah tertanam. Ini sesuai dengan hasil penelitian Saekhu dan Prihatono (2020) yang menyatakan kuatnya karakter dan tingginya kompetensi dapat menguatkan jati diri bangsa serta menjadi pemicu peningkatan daya saing bangsa sehingga generasi muda mampu menjawab tantangan pada era abad 21. Contohnya adalah nilai karakter disiplin yang harus dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat. Seperti halnya penanaman nilai karakter disiplin pada peserta didik yang digadag-gadag sebagai generasi penerus bangsa. Menurut Fathurrohman (2013) tolak ukur perilaku manusia dapat dilihat

melalui enam pilar penting yaitu penghormatan (respect), tanggung jawab (responsibility), kesadaran berwarganegara (citizenship-civic duty), keadilan (fairness), kepedulian dan kemauan berbagi (caring), dan kepercayaan (trustworthiness). Oleh karena itu dibutuhkanlah pendidikan karakter untuk membentuk dan menguatkan nilai karakter individu. Menurut Ainurrosidah dkk. (2018) pendidikan karakter adalah usaha untuk menumbuhkan nilai dan kebiasaan baik dengan melibatkan perilaku, perasaan, dan pengetahuan untuk mewujudkan individu yang dapat berperilaku, bersikap, serta bertindak berdasar pada nilai-nilai karakter yang baik. Dalam hal ini peran lembaga pendidikan tidak bisa diabaikan. Peserta didik sebagai sasaran utama dalam terlaksananya program pembentukan karakter yang dijalankan melalui berbagai macam program di dalamnya dimana antara pihak sekolah, keluarga, masyarakat, dan elemen lain ikut bekerja sama dalam menyukseskan jalannya program-program pembentukan karakter. Pada penelitiannya Maisyaroh dkk. (2018) mengatakan hal serupa bahwa lingkungan memiliki peran penting karena perubahan perilaku peserta didik ditentukan oleh lingkungan tempat mereka berbaur antara lain lingkungan budaya sekolah dan fisik peserta didik, manajemen sekolah, pendidik, metode pengajaran, dan kurikulum yang digunakan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian terdahulu terkait dengan pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Hartini (2018) adanya keterlibatan lembaga pendidikan dengan pihak keluarga peserta didik dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter mempunyai keterikatan yang tidak bisa diabaikan yang mana pada hal ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan orang tua memiliki peranan penting dalam mendukung karakter disiplin peserta didik.

Nilai karakter disiplin peserta didik harus mendapatkan perhatian khusus karena berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai karakter disiplin peserta didik merupakan tujuan utama yang menjadi inti dari pelaksanaan pembelajaran. Apabila penguatan nilai karakter disiplin peserta didik berjalan dengan baik, maka pendidikan akan menemui titik ideal sehingga tujuan utama lembaga pendidikan yang sejalan dengan tujuan negara yakni membentuk karakter warga Indonesia dapat tercapai. Jaya dan Suharso (2018) terdapat macam-macam disiplin peserta didik dalam belajar yang hendaknya dilaksanakan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh peserta didik antara lain meliputi: disiplin peserta didik atas kedatangan ke sekolah, disiplin pada pengerjaan tugas, dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran di dalam sekolah, disiplin untuk selalu patuh dan taat terhadap tata tertib dan peraturan yang ditetapkan di sekolah. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Wirantasa (2017) yang mengemukakan bahwa kedisiplinan peserta didik memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar dan prestasi peserta didik, tingkat kedisiplinan peserta didik berbanding lurus dengan tingginya hasil belajar dan prestasi peserta didik. Dengan demikian, nilai karakter disiplin peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan harus senantiasa dikuatkan tidak hanya untuk tujuan lembaga pendidikan melainkan juga tujuan negara.

Penggunaan buku panduan dan catatan kepribadian atau yang populer dengan sebutan buku kendali peserta didik merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai karakter disiplin peserta didik. Buku kendali peserta didik yang diterapkan berfungsi sebagai buku pedoman dalam berperilaku sekaligus sebagai rekap kepribadian peserta didik yang menjembatani antara lembaga pendidikan dengan orang tua peserta didik. Ini sejalan dengan pendapat Saekhu dan Prihatono (2020) yang menyatakan bahwa buku kendali merupakan sebuah buku catatan yang menghubungkan antara peserta didik, pendidik, dan orang tua serta masyarakat dalam buku kendali tersebut memuat instrumen kegiatan mingguan dan kegiatan harian yang terfokus pada pembiasaan dan penanaman karakter peserta didik. Penempatan dan penggunaan buku kendali peserta didik sepenuhnya menjadi kewenangan lembaga pendidikan yang mana terkait dengan ketentuan penggunaan dan substansi dari buku kendali disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tiap lembaga pendidikan sebagai upaya penguatan nilai karakter disiplin.

MAN 3 Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan penguatan karakter disiplin peserta didik sebagai perhatian khusus dengan menerapkan buku kendali sehingga mampu menciptakan peserta didik dengan intensitas kedisiplinan yang baik. Penggunaan buku kendali peserta didik dapat meningkatkan taraf kedisiplinan peserta didik, dengan diterapkannya buku kendali maka peserta didik, pendidik, dan orang tua dapat mengontrol perilaku terutama kedisiplinan peserta didik. Sejalan dengan penelitian Saekhu dan Prihatono (2020) bahwa penggunaan buku kendali peserta didik dirasa mampu melatih serta membiasakan peserta didik dalam menerapkan nilai karakter yang telah terprogram pada pendidikan karakter lembaga pendidikan. Buku kendali peserta didik yang diterapkan di MAN 3 Blitar memuat identitas peserta didik dan berbagai ketentuan yang harus dihormati dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dalam buku tersebut juga dilengkapi dengan kolom catatan kepribadian peserta didik yang dapat diisi dengan catatan pelanggaran yang telah dilakukan. Dari hasil catatan kepribadian tersebut menjadi acuan bagi wali kelas untuk pengisian nilai kepribadian peserta didik. Adapun konsekuensi yang didapatkan apabila peserta didik melampaui batas toleransi pelanggaran dibuktikan dengan jumlah poin pelanggaran dengan batas tertentu maka peserta didik akan mendapatkan sanksi dan sebaliknya, jika peserta didik tidak pernah melakukan pelanggaran dibuktikan dengan kosongnya catatan pelanggaran maka, peserta didik akan diberikan penghargaan. Ketentuan dan isi dari buku kendali peserta didik disesuaikan dengan kondisi yang ada serta diselaraskan dengan kebutuhan peserta didik MAN 3 Blitar sehingga dapat mewujudkan penggunaan buku kendali peserta didik yang optimal, efektif, dan efisien. Adapun dalam penelitian ini peneliti membahas secara rinci terkait dengan prosedur dan ketentuan penggunaan buku kendali peserta didik di MAN 3 Blitar sebagai upaya dalam meningkatkan nilai karakter disiplin untuk menjawab tantangan perkembangan zaman di era disrupsi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang membahas secara mendalam mempelajari tentang penguatan nilai karakter disiplin melalui penggunaan buku kendali. Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Blitar dengan teknik pengambilan data berupa observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumenter untuk mendapatkan informasi yang valid dan kaya akan data. Informan kunci pada penelitian ini adalah waka kesiswaan MAN 3 Blitar, sedangkan kepala madrasah, pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik sebagai informan pendukung yang didapat dari teknik pengambilan sampel berupa snowball sampling. Analisis data yang dilakukan peneliti berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi data, penggunaan bahan referensi, dan membercek. Selain itu juga dilakukan pengujian tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas untuk memperoleh data yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Prosedur Penguatan Nilai Karakter Disiplin melalui Penggunaan Buku Kendali Peserta Didik Di MAN 3 Blitar**

Penenrapan buku kendali merupakan suatu upaya penguatan nilai karakter disiplin peserta didik yang menjadi salah satu program pendidikan karakter di MAN 3 Blitar. Dalam implementasinya, prosedur penggunaan buku kendali peserta didik harus di diketahui oleh seluruh warga madrasah. Karakteristik buku kendali peserta didik salah satunya adalah bersifat mengikat peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan direalisasikan dengan adanya kolom catatan pelanggaran sebagai tempat untuk mencatat rekam jejak pelanggaran yang peserta didik lakukan untuk kemudian dilakukan penindakan. Karena memiliki urgensitas yang tinggi yakni sebagai acuan dalam pemberian nilai kepribadian peserta didik dan sebagai pertimbangan kenaikan kelas, buku kendali ini memiliki pengamanan yang tinggi dimana buku kendali tidak diperkenankan untuk dibawa pulang oleh peserta didik melainkan disimpan dalam lemari khusus dan ketika hendak menggunakan buku tersebut harus terlebih dahulu meminta izin kepada guru piket. Akan tetapi terdapat beberapa buku kendali yang disimpan di ruang Bimbingan Konseling (BK) yakni untuk peserta didik yang telah melakukan pelanggaran dan hampir atau telah melampaui batas toleransi pelanggaran. Hal ini untuk memudahkan guru BK untuk melakukan penanganan pada peserta didik bermasalah. Selain itu, untuk menghindari kecurangan dalam pengisian riwayat pelanggaran peserta didik, penggunaan buku kendali harus berada dibawah pengawasan guru.

Buku ini juga merupakan buku pegangan peserta didik yang memuat data diri dan segala ketentuan selama menjadi bagian dari MAN 3 Blitar. Adapun substansi yang termuat dalam buku

kendali peserta didik adalah: petunjuk penggunaan buku; data pribadi meliputi data pribadi peserta didik, riwayat pendidikan, data orang tua, data saudara termasuk siswa yang bersangkutan, data kesehatan, data nilai prestasi siswa kelas X.XI, dan XII; spesimen tanda tangan; tata tertib MAN 3 Blitar; pedoman penskoran poin pelanggaran tata tertib MAN 3 Blitar; tata cara pengisian catatan pelanggaran tata tertib; surat pernyataan; catatan ijin meninggalkan lingkungan madrasah; catatan pelanggaran tata tertib; dan catatan penanganan kasus. Pedoman berperilaku terdapat pada bab tata tertib MAN 3 Blitar, sedangkan ketentuan dan jenis pelanggaran termuat dalam bab pedoman penskoran poin pelanggaran tata tertib. Adapun pada surat pernyataan disertai tanda tangan bermaterai sebagai bukti persetujuan atas segala ketentuan dan konsekuensi buku kendali peserta didik yang digunakan selama menjadi peserta didik di MAN 3 Blitar.

Sebagai upaya madrasah dalam menguatkan nilai karakter disiplin peserta didik maka, sebelum diterapkan di lapangan buku kendali peserta didik terlebih dahulu dilakukan pembaharuan dan koreksi terhadap segala ketentuan yang termuat. Adapun segala ketentuan yang tertera harus disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi yang terjadi pada peserta didik. Sehingga ketentuan yang ada dalam buku kendali peserta didik bersifat dinamis dan akan berubah seiring dengan perkembangan dan perubahan budaya yang terjadi. Setelah dilakukan pembaharuan dan penyesuaian, barulah buku kendali di sosialisasikan kepada seluruh warga madrasah termasuk wali peserta didik untuk menciptakan transparansi kebijakan yang diterapkan di MAN 3 Blitar terkait dengan penguatan nilai karakter disiplin peserta didik. Setelah proses sosialisasi selesai, kemudian buku kendali peserta didik dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menjadikan buku kendali sebagai acuan dan batasan bagi peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan. Apabila terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran, bagi pihak yang mengetahui dapat melaporkannya kepada guru piket atau tim tata tertib agar peserta didik diarahkan untuk mengisi kolom catatan pelanggaran beserta dengan pengurangan poin kedisiplinan. Tiap-tiap peserta didik di awal semester diberikan poin kedisiplinan sebanyak 100 poin dan akan berkurang jika melakukan pelanggaran, pengurangan poin pelanggaran disesuaikan dengan tingkat dan jenis pelanggaran yang dilakukan yang mana telah dicantumkan dalam pedoman penskoran. Bagi peserta didik yang telah memiliki poin pelanggaran melebihi batas toleransi maka peserta didik akan mendapatkan tindakan sesuai dengan kriteria penanganan sisa deposit bobot poin kedisiplinan. Sanksi yang diberikan bersifat administratif yakni berupa: konseling peserta didik, pemanggilan wali peserta didik, pembuatan surat pernyataan pelanggaran, pembuatan surat pengunduran diri dari madrasah, dan tinggal kelas. Pada penguatan nilai karakter disiplin peserta didik, bagi peserta didik teladan yang tidak pernah melakukan pelanggaran selama menjadi peserta didik di MAN 3 Blitar, terbukti dengan bersihnya catatan pelanggaran pada buku kendali peserta didik akan mendapatkan penghargaan dan apresiasi dari madrasah berupa gelar *Mr/Miss Clean* selain itu sebagai wujud

bangga madrasah, madrasah akan memberikan kenang-kenangan yang bermanfaat bagi peserta didik teladan. Adapun dalam penyuksesan program buku kendali ini melibatkan seluruh komponen madrasah dan warga sekitar agar program penguatan nilai karakter disiplin peserta didik dapat berjalan secara optimal.

### **Peran Guru dalam Memperkuat Nilai Karakter Kedisiplinan melalui Penggunaan Buku Kendali Peserta Didik Di MAN 3 Blitar**

Pada setiap program pendidikan, guru selalu memiliki peran penting tidak terkecuali dengan program buku kendali peserta didik di MAN 3 Blitar. Pada kebijakan ini, madrasah menempatkan guru sebagai pengawas kedisiplinan dan role model perilaku kedisiplinan bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan guru merupakan komponen madrasah yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik terutama pada pembelajaran di kelas. Selain menjadi role model nilai karakter disiplin peserta didik, guru juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter disiplin dalam materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Salah satunya pengintegrasian 6 dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang meliputi: 1) beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) Bergotong royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) berpikir kreatif. Pada proses pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran selain memiliki tugas pokok mengajar juga menjadi pengganti guru piket yang bertugas mengawasi kedisiplinan peserta didik dalam kelas, serta berwenang untuk mencatatkan poin pelanggaran dan memandatanganinya kolom pelanggaran peserta didik apabila menemukan peserta didik yang melakukan pelanggaran di dalam kelas.

Selain guru mata pelajaran, guru BK juga memiliki peran penting yakni memberikan tindakan bagi peserta didik yang bermasalah ditandai dengan banyaknya catatan pelanggaran yang tercantum dalam buku kendali peserta didik. Bentuk penanganan peserta didik dengan melakukan konseling dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengutarakan alasan penyebab atas pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan. Pada jumlah akumulasi poin pelanggaran tertentu, guru BK akan melakukan pemanggilan wali peserta didik beserta pemberian sanksi administratif lainnya. Guru BK juga melakukan kunjungan ke tempat tinggal peserta didik jika memang diperlukan penanganan yang demikian agar guru BK mengetahui keadaan peserta didik ketika di rumah. Pada program penguatan nilai karakter disiplin peserta didik, guru BK menyediakan fasilitas berupa layanan pribadi, layanan sosial dan layanan karir. Layanan pribadi merupakan pemberian ruang bagi peserta didik untuk mengkonsultasikan pribadi mereka, adapun penanganan peserta didik berupa konseling merupakan salah satu contoh layanan pribadi BK. Kemudian layanan sosial merupakan layanan yang berisikan pembekalan peserta didik untuk berinteraksi dengan sosial masyarakat. Selanjutnya adalah layanan karir adalah pelayanan bagi peserta didik untuk kesiapan karir dan pengembangan potensinya dalam dunia pekerjaan nantinya. Adapun upaya dan penyediaan fasilitas-

fasilitas di atas adalah sebagai upaya dalam penguatan nilai karakter disiplin peserta didik yang tetap beracuan pada ketentuan yang terdapat dalam buku kendali peserta didik.

### **Faktor Pendukung dalam Menguatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Di MAN 3**

#### **Blitar**

Faktor pendukung dalam menguatkan nilai karakter disiplin peserta didik di MAN 3 Blitar terbagi menjadi faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal. Faktor pendukung internal dalam menguatkan nilai karakter disiplin peserta didik di MAN 3 Blitar antara lain: 1) visi dan misi madrasah yakni mewujudkan peserta didik yang unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan berbasis Iman dan Taqwa (IMTAQ) mendorong madrasah untuk memberikan pembelajaran dibarengi dengan penguatan nilai karakter disiplin peserta didik; 2) letak geografis madrasah yang berada diantara beberapa pondok pesantren memudahkan madrasah untuk berkoordinasi terkait kerja sama dalam penguatan nilai karakter disiplin peserta didik; 3) kerja sama warga madrasah dengan pendelegasian tugas dan pemerataan tanggung jawab sehingga program penguatan nilai karakter disiplin peserta didik dapat berjalan secara optimal; dan 4) budaya madrasah yang menerapkan nilai-nilai kesopanan, budaya antre, sholat berjamaah, pembacaan alquran, *istighotsah* rutin dapat mendukung keterlaksanaan program penguatan nilai karakter disiplin peserta didik.

Sedangkan faktor pendukung eksternal dalam menguatkan nilai karakter disiplin peserta didik di MAN 3 Blitar antara lain: 1) dukungan orang tua yang memberikan perhatian dengan menjamin kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah beserta dengan penanaman pembiasaan perilaku disiplin memudahkan madrasah dalam melakukan penguatan nilai karakter disiplin peserta didik; 2) lingkungan tempat tinggal dan kelompok yang baik menciptakan pembiasaan yang baik pula; 3) kerja sama dengan mitra madrasah salah satunya dengan kodim setempat untuk memberikan pelatihan kedisiplinan pada peserta didik.

### **Faktor Penghambat dalam Menguatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Di MAN 3**

#### **Blitar**

Faktor penghambat dalam menguatkan nilai karakter disiplin peserta didik juga terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam menguatkan nilai karakter disiplin peserta didik di MAN 3 Blitar meliputi: 1) kesadaran peserta didik yang rendah akan kedisiplinan menjadi sumber penghambat pada program madrasah sehingga madrasah harus menumbuhkan kesadaran peserta didik melalui konseling dan memberikan perhatian yang lebih terhadap nilai karakter disiplin peserta didik; 2) keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan program, berkaca dari hal ini, upaya yang dapat dilakukan oleh madrasah adalah dengan melakukan pengecekan sarana dan prasarana secara berkala dan melakukan perbaikan atau pengadaan ulang terhadap sarana dan prasarana yang kurang memadai; 3)

profesionalitas guru yang rendah terhadap kedisiplinan menjadi pemicu peserta didik untuk melakukan pelanggaran kedisiplinan, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan pengadaan pembinaan terkait dengan kedisiplinan dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan melalui workshop dan rapat-rapat berkala.

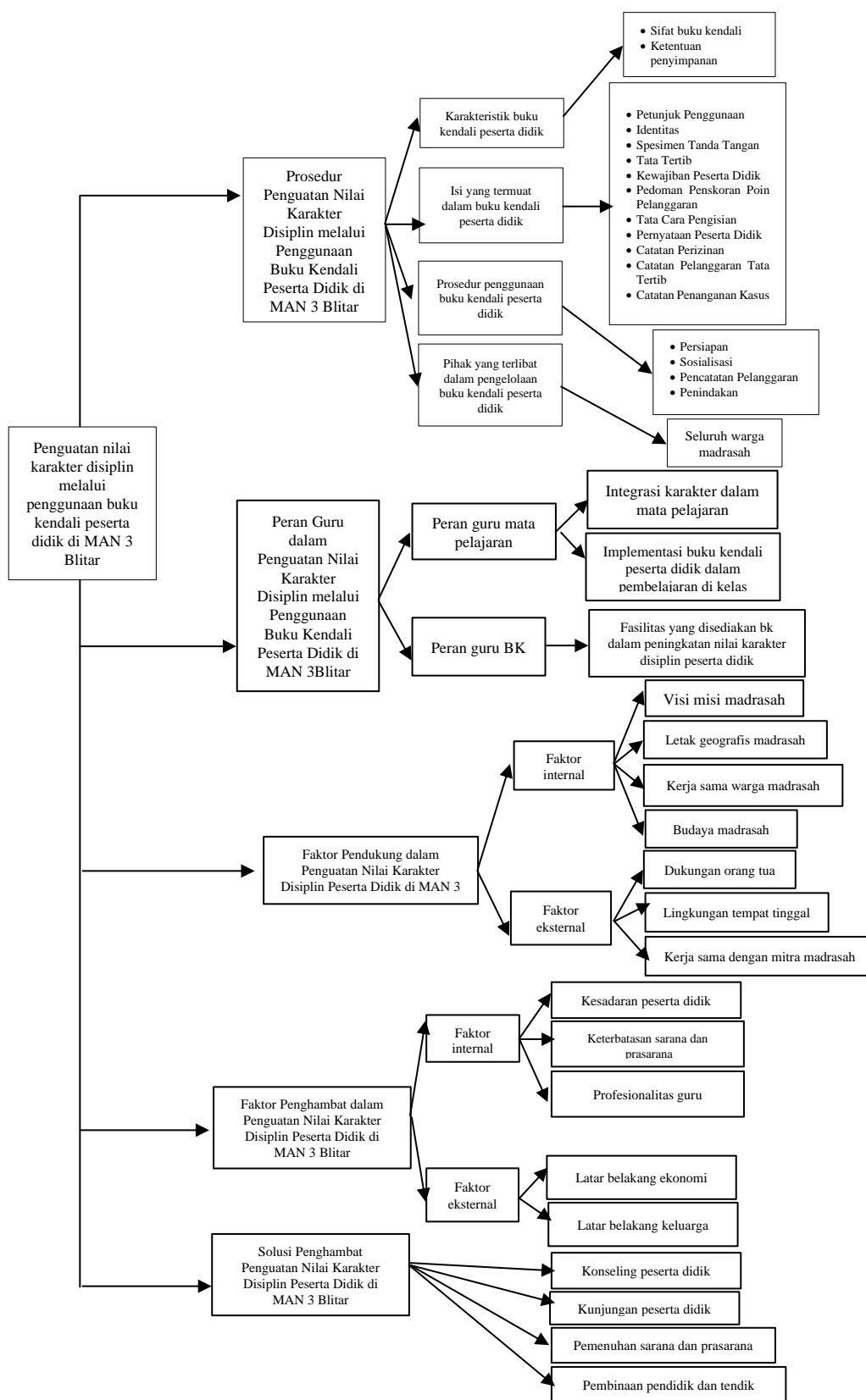
Adapun faktor penghambat eksternal dalam menguatkan nilai karakter disiplin peserta didik di MAN 3 Blitar meliputi: 1) latar belakang ekonomi yang rendah dapat mengalihkan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan peserta didik dengan kurangnya persiapan yang diberikan pada peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran di madrasah; dan 2) latar belakang keluarga yang kurang harmonis juga memberikan dampak kurangnya perhatian terhadap peserta didik terutama dalam persiapan pembelajaran di madrasah, selain itu kondisi seperti ini tidak jarang menciptakan permasalahan internal dalam diri peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar dan kepribadiannya. Dari dua faktor penghambat tersebut, solusi yang dapat diberikan oleh pihak madrasah adalah dengan melakukan konseling peserta didik dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk bercerita dan memberikan penguatan agar mereka mampu berdamai dengan diri sendiri. Sehingga dengan begitu, peserta didik dapat menjalani hari-harinya di sekolah tanpa tekanan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

### **Solusi Faktor Penghambat dalam Menguatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Di MAN 3 Blitar**

Dari beberapa kendala yang menghambat program penguatan nilai karakter disiplin peserta didik baik yang berasal dari internal maupun eksternal madrasah, MAN 3 Blitar juga melakukan berbagai upaya untuk menindaklanjuti permasalahan yang terjadi. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut MAN 3 Blitar melakukan konseling peserta didik. Ini untuk mengatasi peserta didik yang memiliki kesadaran yang rendah terhadap kedisiplinan. Selain itu, konseling diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk layanan pribadi agar dimanfaatkan bagi peserta didik untuk berkeluh kesah menceritakan berbagai hal yang mereka alami untuk dicari pemecahan solusi atas permasalahan yang dialami peserta didik. Upaya selanjutnya adalah pengadaan kunjungan ke tempat tinggal peserta didik untuk mengetahui kondisi peserta didik sebenarnya. Upaya ini dilaksanakan sebagai bentuk penindakan peserta didik yang memiliki permasalahan kedisiplinan untuk mengetahui sumber permasalahan sekaligus penanganan seperti apa yang harus diberikan oleh pihak madrasah agar dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan nilai karakter disiplin yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai juga memberikan dampak penghambatan bagi terlaksananya program penguatan nilai karakter disiplin peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihak madrasah yakni waka sarana dan prasarana melakukan pengontrolan sarana dan prasarana secara berkala. Kemudian, penghambat program berikutnya adalah kurang

profesionalitasnya pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas dan *role model* kedisiplinan. Untuk mengatasi masalah tersebut, madrasah mengadakan pembinaan melalui *workshop* dan rapat berkala untuk seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan program penguatan nilai karakter disiplin peserta didik agar mereka lebih memahami lagi terkait dengan tugas-tugas mereka sebagai pengawas sekaligus role model perilaku kedisiplinan.. Hasil penelitian keseluruhan terkait penguatan nilai karakter disiplin melalui penggunaan buku kendali peserta didik di MAN 3 Blitar dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Bagan Temuan Penelitian Keseluruhan**

Sumber: Dokumen Peneliti

## PEMBAHASAN

### **Prosedur Penguatan Nilai Karakter Disiplin melalui Penggunaan Buku Kendali Peserta Didik Di MAN 3 Blitar**

Buku kendali sebagai upaya penguatan nilai karakter disiplin peserta didik memiliki karakteristik yang mampu mengikat peserta didik agar meminimalisasi pelanggaran dengan penggunaan sistem poin. Pemberian sanksi administratif berupa poin pelanggaran bertujuan untuk menghindari adanya sanksi fisik dengan tetap memberikan efek jera bagi peserta didik serta memudahkan pihak madrasah untuk memberikan tindakan kepada peserta didik indisipliner. Ini sejalan dengan pendapat Desiyanto dkk. (2018) yang menyatakan kebijakan pemberian poin pelanggaran dapat mempermudah pengklasifikasian pelaporan pelanggaran peserta didik selain itu, penggunaan poin pelanggaran dapat menghindari pemberian hukuman fisik bagi peserta didik sebagai upaya untuk membentuk peserta didik yang berkarakter. Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Setyawan dkk. (2017) bahwasanya sistem pemberian poin pelanggaran dapat menanggulangi adanya sanksi fisik yang kemungkinan dapat terjadi di lembaga pendidikan, selain itu juga memudahkan lembaga pendidikan untuk melaporkan ketidak disiplin peserta didik pada wali murid dengan demikian peserta didik akan mempertimbangkan kembali jika hendak melakukan pelanggaran ketertiban.

Sebagai buku kendali yang menjadi pegangan peserta didik selama menjadi bagian dari MAN 3 Blitar, tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan kelengkapan buku yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang dinamis dengan memuat berbagai substansi kedisiplinan mulai dari identitas diri, ketentuan madrasah, hingga catatan pelanggaran, dan catatan penanganan peserta didik yang mana seluruh prosedur dan ketentuan buku kendali peserta didik terlebih dahulu dilakukan sosialisasi untuk mengenalkan dan memahami kepada seluruh warga madrasah terkait seluruh program madrasah secara transparan. Pentingnya sosialisasi juga di paparkan oleh Ariyanti dkk. (2018) bahwasanya mengkomunikasikan segala bentuk kegiatan kepada pihak terkait termasuk orang tua peserta didik menjadi suatu hal yang penting sebagai upaya mencegah adanya kesalahan informasi antar pihak. Serta menjadi sarana madrasah untuk mendapatkan *feedback* atas program yang akan diterapkan. Setelah tahap sosialisasi selesai, tahap selanjutnya adalah penggunaan buku kendali peserta didik dengan menggunakan buku ini sebagai pedoman dalam berperilaku dan apabila terdapat perilaku indisipliner maka, peserta didik yang bersangkutan dapat dilaporkan kepada guru piket dan segera mendapatkan sanksi administratif berupa catatan dan pemberian poin pelanggaran yang dibubuhkan dalam buku kendali peserta didik berikut dengan tanda tangan dari guru piket sebagai bukti bahwasannya peserta didik telah benar-benar melakukan pelanggaran kedisiplinan. Tahap selanjutnya adalah penindakan atas pelanggaran yang telah dilakukan oleh peserta didik yang mengacu pada jumlah sisa poin kedisiplinan dan jenis

pelanggaran yang telah dilakukan dengan pemberian konseling oleh guru BK. Pemberian konseling dapat membantu peserta didik untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi hal ini sesuai pendapat Harita dkk. (2022) bahwa bantuan konseling merupakan tindakan yang dapat membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahan dengan pemecahan masalah yang dilakukan melalui diskusi. Selain pemberian konseling, pihak madrasah juga memberikan sanksi berupa pembuatan surat pernyataan serta pemanggilan orang tua, jika semua sanksi sudah didapatkan, namun tingkat kedisiplinan peserta didik tetap rendah maka, peserta didik akan tinggal kelas atau dipersilakan untuk meneruskan proses pembelajaran di luar MAN 3 Blitar atau di *Drop Out*. Untuk menguatkan keamanan dan mencegah kecurangan dalam pengisian catatan poin pelanggaran buku kendali peserta didik, maka buku kendali peserta didik disimpan di madrasah dan ditempatkan pada lemari khusus yang penggunaannya diawasi penuh oleh guru piket. Adapun dalam program penguatan nilai karakter disiplin melalui penggunaan buku kendali peserta didik ini melibatkan seluruh komponen madrasah dan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung keterlaksanaan program dengan menjalin kerja sama.

#### **Peran Guru dalam Menguatkan Nilai Karakter Kedisiplinan melalui Penggunaan Buku Kendali Peserta Didik Di MAN 3 Blitar**

Guru merupakan komponen madrasah yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik terutama guru mata pelajaran dan guru BK, dengan demikian dalam program ini peran mereka tidak dapat dilewatkan. Dalam upaya menguatkan nilai karakter disiplin peserta didik, guru mata pelajaran dapat mengintegrasikan penguatan nilai karakter disiplin pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Sejalan dengan pendapat Ratus dkk. (2016) yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan karakter ke dalam materi pembelajaran merupakan upaya pengembangan kegiatan intervensi dengan substansi nilai yang tercantum dalam standar isi secara implisit maupun eksplisit, adapun integrasi nilai karakter disiplin dapat dilakukan untuk beberapa topik pada setiap materi. Salah satu bentuk nyatanya adalah dengan menerapkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yang meliputi: 1) beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) Bergotong royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) berpikir kreatif. Selain itu, guru mata pelajaran juga dapat mengintegrasikan nilai karakter disiplin saat pembelajaran salah satunya dengan menjadi *role model* nilai karakter disiplin seperti yang telah dicantumkan dalam buku kendali peserta didik. Sesuai dengan pendapat Buan (2021) yang menyatakan bahwa dalam upaya penguatan nilai karakter peserta didik, seorang guru dituntut untuk selalu menjadi teladan yang dilihat dari tiga aspek yakni perkataan dan tutur kata, perbuatan, dan sikap guru yang mana ketiganya harus ditonjolkan sebagai bentuk contoh. Hal serupa juga disampaikan oleh Sumarsono (2015) menjelaskan beberapa peran pendidik yang dapat mendukung program penguatan karakter disiplin peserta didik antara lain optimalisasi peran guru terhadap proses pembelajaran, optimalisasi

pembiasaan diri berwawasan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, menciptakan suasana sekolah bagi perkembangan budi pekerti peserta didik yang kondusif, bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam penguatan budi pekerti peserta didik. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran juga dapat memberikan catatan pelanggaran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran kedisiplinan di kelas.

Adapun peran guru BK juga sangat penting yakni sebagai pihak yang memberikan penanganan kepada peserta didik indisipliner. Bentuk penindakan berupa pemberian konseling, pemanggilan wali peserta didik, dan kunjungan ke tempat tinggal peserta didik jika diperlukan. Selain itu, guru BK juga diberikan jam mengajar khusus untuk memberikan sosialisasi dan pengarahan-pengarahan kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Harita dkk. (2022) yang mengemukakan bahwa guru BK sebagai konselor dituntut untuk mengadakan pendekatan melalui pendekatan instruksional dan pendekatan secara pribadi pada setiap proses kegiatan belajar mengajar berlangsung hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memahami peserta didiknya secara mendalam. Untuk mendukung program penguatan nilai karakter disiplin melalui penggunaan buku kendali, guru BK juga menyediakan layanan untuk peserta didik berupa layanan pribadi, layanan layanan sosial, dan layanan karir yang dibutuhkan oleh peserta didik. Hal ini juga ditegaskan oleh Harita dkk. (2022) mengatakan bahwa seorang guru BK harus dapat mempersiapkan dirinya agar dapat membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan mereka dengan orang tuanya, mendapatkan keahlian dalam pembinaan hubungan antar manusia, serta membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain.

### **Faktor Pendukung dalam Memperkuat Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Di MAN 3 Blitar**

Faktor pendukung penguatan nilai karakter disiplin melalui penggunaan peserta didik di MAN 3 Blitar terbagi menjadi faktor pendukung internal dan eksternal. Faktor pendukung internal yang pertama adalah kesesuaian antara visi misi dan tujuan program penguatan nilai karakter disiplin peserta didik. Hal ini juga dinyatakan oleh Maya (2017) penguatan nilai karakter peserta didik merupakan hakikat dari sebuah pendidikan yang menjadi visi misi utama pendidikan secara menyeluruh. Kemudian letak geografis madrasah yang berdampingan dengan beberapa pondok pesantren sehingga memudahkan madrasah untuk berkoordinasi terkait dengan kebutuhan dan penanganan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, masyarakat sekitar yang ikut bekerja sama menjadi bagian dari lingkungan pondok pesantren maupun madrasah berpartisipasi aktif dalam penguatan nilai karakter disiplin peserta didik. Ini ditegaskan oleh Mar'ati (2022) yang menyatakan bahwa dalam mewujudkan tujuan sebuah lembaga pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak lembaga pendidikan saja, melainkan menjadi tanggung jawab masyarakat sekitar. Kerja sama warga madrasah yang bertanggung jawab atas tugas-tugas yang telah didelegasikan memberikan dukungan yang signifikan atas keterlaksanaan program. Komitmen dan kerja sama yang kuat antar

komponen madrasah dibutuhkan agar program dapat terlaksana secara optimal. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Saekhu dan Prihatono (2020) menyatakan bahwa untuk menciptakan pengawasan dan pembiasaan karakter disiplin peserta didik memerlukan kerja sama yang intensif dan komitmen antara pihak lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sekitar secara berkesinambungan dalam rangka pembentukan kualitas karakter peserta didik. Kemudian budaya madrasah yang mengamalkan nilai-nilai kesopanan dan keagamaan yang dilestarikan dapat mendukung upaya madrasah dalam menguatkan nilai karakter disiplin peserta didik kegiatan tersebut meliputi kegiatan sholat berjamaah, pembacaan Alquran sebelum pembelajaran, budaya antre, budaya bersalaman dengan guru, dan lain sebagainya. Hal ini disampaikan oleh Ratus dkk. (2016) sebuah karakter seseorang akan terbentuk dari masuknya nilai-nilai yang konsisten seperti adanya budaya-budaya yang dilaksanakan dengan menciptakan sebuah situasi kondisi penguatan nilai karakter yang memungkinkan dalam satuan pendidikan. Hal serupa juga disampaikan oleh Oktaria (2015) sebuah budaya akan mempengaruhi pembentukan sikap dan karakter seseorang, budaya telah memberikan penanaman sikap dalam menghadapi masalah sehingga sebuah kebudayaan dapat memberikan corak terhadap pengalaman seseorang yang menjadi anggotanya termasuk memberikan pengaruh terhadap karakter disiplin seseorang. Selain itu Defitrika dan Mahmudah (2021) juga menegaskan bahwa penguatan nilai karakter dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai karakter ke dalam cara hidup peserta didik yang dilakukan secara berulang sehingga nilai-nilai tersebut menjadi kebiasaan.

Adapun faktor pendukung eksternal penguatan nilai karakter disiplin peserta didik yakni dukungan orang tua yang ikut menanamkan nilai karakter disiplin pada keseharian peserta didik. Ini sesuai dengan pendapat Annisa (2019) yang mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam penyuksesan program penguatan karakter disiplin merupakan suatu hal yang tidak bisa diabaikan dengan tujuan agar orang tua dapat mengimplementasikan penguatan nilai karakter disiplin yang diajarkan di madrasah dalam keseharian peserta didik ketika di rumah. Kemudian, lingkungan tempat tinggal yang baik juga mampu menciptakan kebiasaan dan karakter yang baik bagi peserta didik dengan adanya pembiasaan-pembiasaan nilai luhur dari lingkungan tempat bergaul. Pernyataan serupa disampaikan oleh Oktaria (2015) menyatakan bahwa lingkungan disekitar kita dapat memberikan pengaruh terhadap sikap individu, terlebih lagi seseorang yang dianggap penting seperti orang yang lebih tua, orang yang memiliki status sosial lebih tinggi dan teman sepermainan yang sering bergaul dengan kita. Ini juga sejalan dengan pendapat Natalini dan Hardini (2020) selain pihak lembaga pendidikan, teman sebaya juga memiliki peran penting untuk pembentukan karakter disiplin peserta didik yakni sebagai agen sosialisasi yang memberikan pengaruh yang diimplementasikan dari adanya budaya saling mengingatkan akan tata tertib lembaga pendidikan. Selain itu kerja sama dengan mitra madrasah terkait kedisiplinan juga menjadi pendukung atas

keterlaksanaan program penguatan nilai karakter disiplin. Dalam hal ini, MAN 3 Blitar bekerja sama dengan lembaga pendidikan sekitar dan bekerja sama dengan kodim setempat untuk meningkatkan dan melatih kedisiplinan peserta didik, hal ini sesuai dengan pendapat Ariyanti dkk. (2018) yang menyatakan bahwa untuk mendukung sebuah program pendidikan, lembaga pendidikan tidak hanya harus bekerja sama dengan instansi pendidikan melainkan juga dapat bekerja sama dengan beberapa pihak dalam rangka penyuksesan program. Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Lickona (2013) dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya kerja sama bukan hanya dari lembaga pendidikan saja namun juga keluarga serta masyarakat untuk bersama-sama membimbing peserta didik agar menjadi seseorang yang berkarakter

### **Faktor Penghambat dalam Menguatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Di MAN 3 Blitar**

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang menghambat keterlaksanaan penguatan nilai karakter disiplin peserta didik di MAN 3 Blitar. Faktor penghambat terbagi menjadi faktor penghambat internal dan eksternal. Faktor penghambat internal yang pertama adalah rendahnya kesadaran peserta didik terhadap nilai karakter disiplin yang harus mereka miliki. Di MAN 3 Blitar, masih terdapat peserta didik yang menyepelekan tata tertib karena merasa pelanggaran yang dilakukan tidak diketahui oleh pihak madrasah, hal serupa juga disampaikan oleh Oktaria (2015) bahwa peserta didik tidak semua mempunyai sikap teladan dan taat terhadap tata tertib lembaga pendidikan dengan intensitas yang sama hal ini dibuktikan dengan kesadaran peserta didik yang masih kurang dengan adanya anggapan bahwasanya sanksi atas pelanggaran yang dilakukan hanya akan terjadi apabila pelanggaran tersebut diketahui oleh pihak lembaga pendidikan. Kemudian keterbatasan sarana dan prasarana seperti *microphone* untuk pengumandangan adzan tidak berfungsi dan pagar yang relatif pendek sehingga dapat disalahgunakan peserta didik untuk keluar masuk madrasah secara tidak tertib. Pentingnya sarana dan prasarana yang memadai juga dikemukakan oleh Roihkana (2016) berpendapat bahwa sarana dan prasarana adalah salah satu sumber daya yang sangat penting sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pelaksanaan program pada lembaga pendidikan. Selain itu, rendahnya profesionalitas pendidik juga menjadi salah satu hal yang dapat menghambat keterlaksanaan program penguatan nilai karakter disiplin peserta didik. Seperti rendahnya kesadaran akan tanggung jawab tambahan yang diberikan terkait penguatan nilai karakter disiplin peserta didik. Hal ini juga disinggung oleh Ratus dkk. (2016) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa jika pendidik dan tenaga kependidikan menginginkan supaya peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai karakter disiplin, maka pendidik dan tenaga kependidikanlah pihak yang harus memberikan teladan yang baik bagi mereka.

Sedangkan faktor penghambat eksternal terdiri dari latar belakang ekonomi dan latar belakang keluarga peserta didik. Dari beberapa kasus yang telah terjadi, keadaan

perekonomian yang rendah dapat mengalihkan fokus orang tua peserta didik hanya pada perbaikan ekonomi keluarga. Hal ini menyebabkan kurang siapnya peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran dan program pendidikan di madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho (2016) yang menyatakan bahwa kondisi perekonomian yang mayoritas menengah ke bawah menjadi salah satu penyebab minimnya tingkat keberagamaan (dan kedisiplinan) peserta didik, adapun orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan maka akan memberikan dampak pada peserta didik seperti minder dan kurang percaya diri dengan kondisinya. Ini tentu memberikan dampak berupa penghambatan terlebih lagi program penguatan karakter disiplin peserta didik. Latar belakang keluarga juga dapat menghambat program penguatan nilai karakter disiplin peserta didik. Terkadang peserta didik yang berasal dari keluarga kurang harmonis memiliki kepribadian yang kurang disiplin karena kurangnya perhatian yang didapat terutama dari orang tua. Hal ini juga ditegaskan oleh Wahidah (2021) yang menyatakan bahwa peserta didik yang dibesarkan dari keluarga yang kurang harmonis mayoritas biasanya akan mengganggu peserta didik lain dan memiliki sikap kedisiplinan yang rendah. Hal serupa juga dinyatakan oleh Oktaria (2015) yang menyatakan bahwa tidak semua orang tua senantiasa memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan peserta didik dan kurang peka terhadap problematika yang dialami oleh peserta didik. Hal ini juga ditegaskan oleh Mei-Ju dkk. (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keluarga terutama orang tua harus meluangkan waktunya lebih banyak kepada peserta didik untuk memahami kondisi mereka dengan menanamkan nilai karakter baik sebagai bentuk pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, tidak jarang peserta didik MAN 3 Blitar yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis memiliki permasalahan internal yang membuat mereka minder maupun memberontak terhadap keadaan yang mereka hadapi. Hal ini tentu sangat berdampak pada kegiatan belajar peserta didik di madrasah tidak terkecuali pada penguatan nilai karakter disiplin peserta didik.

### **Solusi Faktor Penghambat dalam Menguatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Di MAN 3 Blitar**

Beberapa kendala sebagai penghambat masih dijumpai dalam pelaksanaan program penguatan nilai karakter disiplin peserta didik di MAN 3 Blitar. Oleh karena itu, madrasah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hal tersebut. Upaya pertama adalah pengadaan konseling bagi peserta didik untuk meningkatkan kesadaran pentingnya kedisiplinan.

Tindakan tersebut berupa pemberian pengarahan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai karakter disiplin yang harus dimiliki oleh setiap individu. Konseling merupakan sebuah fasilitas yang dapat digunakan bagi peserta didik untuk berkonsultasi terkait dengan kondisi yang mereka alami agar mendapatkan solusi dari permasalahan yang mereka alami. Konseling memiliki manfaat untuk membantu perkembangan peserta didik karena dalam konseling sendiri penanganan dilakukan dengan menyesuaikan permasalahan dan tahap perkembangan peserta didik. Hal serupa juga dinyatakan oleh Hidayat dkk. (2020) bahwasanya sebuah layanan konseling berpacu pada perkembangan peserta didik dengan memberikan pengarahan yang berfokus pada tahap perkembangan mereka. Kunjungan peserta didik juga dilaksanakan dalam beberapa situasi yang mengharuskan pihak madrasah mengetahui kondisi peserta didik yang sebenarnya. Menurut Apandi dkk. (2022) bahwasanya kunjungan ke tempat tinggal peserta didik dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat terkait kondisi yang mereka alami, kunjungan perlu dilakukan ketika guru BK mendapatkan data yang lengkap terkait dengan permasalahan yang dialami peserta didik. Hal serupa juga dinyatakan oleh Tohirin (2013) menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan kunjungan peserta didik adalah untuk menggali informasi lengkap terkait dengan permasalahan peserta didik yang ditangani agar dapat memberikan pemecahan masalah yang tepat melalui pemahaman peserta didik, kondisi rumah, dan kondisi keluarga.

Terkait dengan masih adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai maka, pihak madrasah melakukan pengecekan sarana dan prasarana secara berkala untuk segera melakukan perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana madrasah yang memadai untuk meningkatkan nilai karakter disiplin peserta didik. Roikhana (2016) menyatakan dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah bersifat pengecekan, pencegahan, dan perbaikan. Tujuan dari upaya ini adalah agar tidak terjadi lagi permasalahan kedisiplinan yang disebabkan oleh sarana prasarana madrasah yang tidak memadai. Selain itu, faktor penghambat berupa kurang profesionalitasnya pendidik dan tenaga kependidikan maka solusi yang dilakukan adalah kepala madrasah dapat memberikan pengarahan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan melalui rapat dan *workshop*. Ini sejalan dengan pendapat Desiyanto dkk. (2018) dalam mengatasi kurangnya koordinasi antar guru lembaga pendidikan dapat mengadakan pertemuan/rapat khusus yang harus dihadiri oleh seluruh komponen madrasah tanpa terkecuali untuk mengatasi miskomunikasi saat kebijakan dijalankan. Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Tanama dkk. (2016) bahwa salah satu

upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional pendidik, kepala madrasah dapat mengadakan pembinaan-pembinaan berupa pengarahan sebagai upaya pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh pendidik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan yakni (1) buku kendali peserta didik memiliki karakteristik yang mengikat sebagai pengendali kedisiplinan dengan memuat identitas peserta didik beserta segala ketentuan yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, buku kendali peserta didik juga digunakan sebagai acuan dalam pemberian nilai kepribadian peserta didik dalam rapor, apabila terdapat peserta didik melakukan pelanggaran maka akan dijatuhkan sanksi administratif dan untuk peserta didik teladan maka, akan diberikan apresiasi dan penghargaan, (2) peran guru dalam menguatkan nilai karakter disiplin melalui buku kendali peserta didik adalah dengan menjadi *role model* perilaku kedisiplinan dan menjadi fasilitator bagi peserta didik dalam upaya pemenuhan kebutuhan penguatan nilai karakter disiplin, (3) faktor pendukung internal penguatan nilai karakter disiplin melalui penerapan buku kendali adalah visi misi madrasah, letak geografis, dan budaya madrasah, sedangkan faktor pendukung eksternal meliputi dukungan orang tua, lingkungan tempat tinggal, dan kerja sama dengan mitra sekolah, (4) faktor penghambat internal penguatan nilai karakter disiplin melalui penggunaan buku kendali adalah kesadaran peserta didik, keterbatasan sarana prasarana, profesionalitas guru, sedangkan faktor penghambat eksternal meliputi latar belakang ekonomi dan latar belakang keluarga peserta didik, (5) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat meliputi: konseling peserta didik, kunjungan peserta didik, pengadaan sarana dan prasarana, serta pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan.

### **Saran**

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan pada penelitian ini, penenliti menyarankan kepada (1) Kepala Kemenag Kabupaten Blitar agar memberikan perhatian lebih pada lembaga pendidikan terhadap penguatan nilai karakter disiplin peserta didik, (2) Kepala MAN 3 Blitar agar memperkuat kebijakan penggunaan buku kendali dengan mengontrol dan mengoptimalkan pelaksanaan program, (3) Waka kesiswaan MAN 3 Blitar, agar terus konsisten dalam memberikan pengarahan dan pengawasan terkait dengan penggunaan buku kendali, (4) Guru MAN 3 Blitar untuk senantiasa melakukan perannya dengan penuh tanggung jawab dan memperhatikan prosedur penggunaan buku kendali peserta didik, (5) Peserta didik agar terus bersemangat mendukung program madrasah dengan senantiasa menaati ketentuan dan menghormati tata tertib madrasah seperti yang telah tercantum dalam buku kendali peserta didik, (6) Mahasiswa departemen administrasi pendidikan agar mengkaji secara mendalam terkait dengan program-program penguatan nilai karakter disiplin

peserta didik, (7) Peneliti lain agar menindak lanjuti penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam terkait pengembangan program buku kendali peserta didik agar dapat lebih efektif lagi untuk meningkatkan nilai karakter disiplin peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ainurrosidah, L., Ulfatin, N., & Wiyono, B. B. (2018). Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 1*(2), 160–170. (Online) (<https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p160>). Diakses pada 20 Maret 2023.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan, 10*(1), 69–74. (Online) ([https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)). Diakses pada 16 Maret 2023.
- Apandi, A. S., Kardo, R., & Suryadi, S. (2022). Persepsi Peserta Didik Tentang Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru Bk. *Ittihad, 7*–11. (Online), (<http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/132%0Ahttp://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/download/132/122>). Diakses pada 25 Mei 2023
- Ariyanti, N. S., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 1*(1), 1–6. (Online) (<https://doi.org/10.17977/um027v1i12018p1>) Diakses pada 20 Maret 2023.
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab. (Online) ([https://www.google.co.id/books/edition/Guru\\_dan\\_Pendidikan\\_Karakter\\_Sinergitas/nOcREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Guru_dan_Pendidikan_Karakter_Sinergitas/nOcREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)) Diakses pada 14 April 2023.
- Defitrika, F., & Mahmudah, F. N. (2021). Development of Life Skills Education As Character Building. *International Journal of Educational Management and Innovation, 2*(1), 116. (Online) (<https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i1.3195>). Diakses pada 14 April 2023.
- Desiyanto, J., Pantiwati, Y., & Tinus, A. (2018). Implementasi Kebijakan Sistem Poin Pelanggaran Dalam Upaya Membentuk Siswa Berkarakter Sma Islam Yakin Tutur Pasuruan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, 6*(1), 1–15. (Online) (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp>). Diakses pada 14 April 2023.
- Fathurrohman, D. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling), 2*(1), 40–52. (Online) (<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/view/375>). Diakses pada 28 Februari 2023.
- Hartini, S. (2018). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education, 2*(2), 38–59. (Online) (<https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.836>). Diakses pada 16 Maret 2023.
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA, 14*(2), 346. (Online), (<https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1004>). Diakses pada 25 Mei 2023.
- Jaya, T. P., & Suharso. (2018). Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application, 7*(3), 30–35. (Online) (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/19535>). Diakses pada 19 Maret 2023.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di*

- Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Paduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Ma'rufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millennial di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191–201. (Online) (<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1509/880>). Diakses pada 29 Desember 2022.
- Maisyaroh, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(September), 302–312. (Online) (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/3734>). Diakses pada 05 Februari 2023.
- Mar'ati, A. (2022). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 478. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65774>. (Online) (<https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65774>). Diakses pada 23 Januari 2023.
- Maya, R. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 281–296. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/31>. (Online) (<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/31>). Diakses pada 20 Maret 2023.
- Mei-Ju, C., Chen-Hsin, Y., & Pin-Chen, H. (2014). The Beauty of Character Education on Preschool Children's Parent-child Relationship. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143, 527–533. (Online) (<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.431>). Diakses pada 14 April 2023.
- Natalini, B., & Hardini, A. T. A. (2020). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sd Kanisius Gondongan Salatiga. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 77–86. (Online) (<https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3253>). Diakses pada 16 Maret 2023.
- Nugroho, W. (2016). Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 89–116. (Online) (<https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.89-116>). Diakses pada 17 Januari 2023.
- Oktaria, S. (2015). Pengaruh Penerapan Buku Kendali terhadap Sikap Teladan Peserta Didik dalam Mentaati Tata Tertib di SMP Negeri 2 Lemong Tahun Pelajaran 2014/201. *Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id*, 151, 10–17. (Online) (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/8546>). Diakses pada 17 Februari 2023.
- Ratus, Sumilah, & Abbas. (2016). Pengembangan Kartu Kendali Kedisiplinan Siswa dalam Penilaian Sikap. *Jurnal Kreatif Modern 2016, September*, 25–33. (Online) (<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>). Diakses pada 23 Maret 2023.
- Roihkana, R. I. (2016). Standar Sarana dan Prasarana Sesuai dengan Ketentuan Standar Nasional Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Fata Pujon Malang). *Repository.Unisma*, 1–23. (Online) (<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1355>). Diakses pada 14 April 2023.
- Saekhu HM, A., & Prihatono, Y. (2020). Buku Kendali Sebagai Media Implementasi Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dan Konstitusi Sekolah Dalam Upaya Menguatkan Pendidikan Karakter. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 15(2), 1–12. (Online) (<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/md.v15i2.20331>). Diakses pada 27 Desember 2023.
- Setyawan, D., Astuti, E. S., & Ekojono, E. (2017). Sistem Pencatatan Poin Pelanggaran Siswa Pada Sma Negeri 1 Purwosari. *Jurnal Informatika Polinema*, 1(1), 13. (Online) (<https://doi.org/10.33795/jip.v1i1.84>). Diakses pada 23 Maret 2023.
- Subambang, B., Tinggi, S., & Tabernakel, T. (2021). Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Pembentukan. *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(September), 249–256.

- (Online) (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/22699/8643>). Diakses pada 19 Februari 2023.
- Sumarsono, R. B. (2015). Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Peran Orang Tua dan Guru di Sekolah. *Academia.Edu*, 5, 46–55. (Online) ([https://www.academia.edu/27072572/PENUMBUHAN\\_BUDI\\_PEKERTI\\_MELALUI\\_PERAN\\_ORANG\\_TUA\\_DAN\\_GURU\\_DI\\_SEKOLAH](https://www.academia.edu/27072572/PENUMBUHAN_BUDI_PEKERTI_MELALUI_PERAN_ORANG_TUA_DAN_GURU_DI_SEKOLAH)). Diakses pada 05 April 2023.
- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11). (Online) (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/8127/3697>). Diakses pada 10 Mei 2023.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers. (Online), (<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1178593>). Diakses pada 25 Mei 2023
- Wahidah, U. (2021). *Manajemen Program Buku Saku Jujur DI Madrasah Tsanawiyah Unggulan AL-Qodiri 1 Jember*. (Online) ([https://opac.uinkhas.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=28955](https://opac.uinkhas.ac.id/index.php?p=show_detail&id=28955)). Diakses pada 23 Maret 2023.
- Wirantasa. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi. *Jurnal Formatif*, 7(1), 83–95. (Online) (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/1272>). Diakses pada 29 Desember 2022.